

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan Lamalera merupakan perairan yang dekat dengan daratan dan daerah *fishing ground* penangkapan ikan bagi nelayan di perairan Lamalera, Nusa Tenggara Timur. Hal ini dapat dimengerti karena perairan tersebut kondisinya subur dan merupakan konsentrasi berbagai jenis ikan dan biota laut lainnya dalam jumlah kelimpahan yang cukup besar. Keberadaan ekosistem yang kompleks, pola aliran arus antara pulau yang dinamis dan aktivitas di kawasan kepulauan tersebut mempunyai pengaruh terhadap pola penyebaran kelompok Cetaecan (Laporan Ekspedisi Lamalera, P20, 2011). Perairan Lamalera juga sangat subur dan memiliki jenis-jenis karang yang seberannya terbatas, tetapi punya potensi Ocan Thermal Energi Conversion (OTEC) atau konversi energi termahal lautan yang potensial, khususnya Laut Sawu.

Perburuan paus di Desa Lamalera sudah berlangsung lebih dari 500 tahun. Bagi warga Lamalera, paus adalah berkah yang dikirim Tuhan untuk menjaga kehidupan dan kelestarian budaya. Penangkapan paus pun menjadi sebuah ritual yang agung bagi warga Lamalera dan diteruskan secara turun temurun (Korohama, 2010).

Paus yang sering ditangkap oleh masyarakat Lamalera adalah Paus Sperma (*Physeter macrocephalus*) atau dikenal penduduk lokal sebagai *koteklema*. Kini Paus Sperma masuk dalam daftar satwa berstatus rentan menurut daftar merah IUCN 2018, yang artinya populasi menurun. Pada umumnya pemburuan paus di Lamalera di musim lefa (Mei-Agustus) dan musim baleo

(September- April). Tingginya intensitas penangkapan mamalia laut di daerah ini terancam punah. Namun Salim (2011), menyatakan penangkapan paus dan lumba-lumba oleh nelayan Lamalera sama sekali tidak membuat mamalia laut itu jadi punah, karena cara yang dilakukan masih sangat tradisional dengan menggunakan tombak (tempuling) dan tali. Sebagai kampung pemburu paus dipenuhi dengan tulang belulang yang juga dimanfaatkan sebagai kerajinan seperti cincin. Selain itu minyak paus dimanfaatkan sebagai minyak urut, minyak gosok, dan bahan bakar lampu templok.

Sunata (2019) Minyak paus sperma didapatkan dari kepala paus, dalam bagian rongga kepalanya. Warga Lamalera percaya, selain sebagai bahan bakar lampu minyak, minyak paus juga memiliki manfaat terhadap kesehatan. Minyak paus dianggap mampu membersihkan saluran pencernaan dari parasite. Produk itu juga diyakini menyembuhkan penyakit dalam.

Minyak Paus Sperma yang sering digunakan oleh masyarakat Desa Lamalera adalah minyak yang diambil dari bagian rongga kepala paus. Adapun bagian isi dan kulit paus juga menghasilkan minyak. Minyak yang dihasilkan dari bagian kulit dan isi paus sperma dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Lamalera sebagai minyak urut. Masyarakat Desa Lamalera menganggap tradisi ini layak dipertahankan, karena tetap mementingkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini disusun dengan judul **“Karakteristik Minyak Paus Sperma (*Physeter macrocephalus*) dan Pemanfaatnya Oleh Masyarakat Desa Lamalera Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata”**.

1. 2 Rumusan Masalah

Minyak paus sperma (*Physeter macrocephalus*) yang diproduksi oleh masyarakat Desa Lamalera masih menggunakan cara tradisional sehingga belum diketahui karakteristik dan kandungan kimia yang terdapat dalam produk minyak paus, yang berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja kandungan kimia yang terdapat dalam produk minyak paus, yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat Desa Lamalera ?

1. 3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kegiatan penangkapan paus sperma (*Physeter marcocephalus*) di Desa Lamalera Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata.
2. Untuk mengetahui proses ekstraksi minyak paus sperma (*Physeter marcocephalus*) di Desa Lamalera Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan minyak paus sperma (*Physeter marcocephalus*).
4. Untuk mengetahui nilai kimia (kadar air, asam lemak, dan logam berat) minyak paus sperma (*Physeter marcocephalus*) yang diambil dari bagian rongga kepala paus, kulit paus dan isi daging paus di Desa Lamalera Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata.

1. 4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi masyarakat Desa Lamalera dan Masyarakat Kabupaten Lembata mengenai karakteristik dari minyak paus sperma (*Physeter macrocephalus*) dan informasi tambahan untuk semua Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang